

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM
MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG
DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS MENTAL (RPSDM) BANJARSARI
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SYAFA'ATUN NISAK
NIM. 3518091

**PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM
MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG
DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL
DISABILITAS MENTAL (RPSDM) BANJARSARI
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

SYAFA'ATUN NISAK
NIM. 3518091

**PRODI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syafa'atun Nisak
NIM : 3518091
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL (RPSDM) BANJARSARI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2025

Penulis,



Syafa'atun Nisak
NIM. 3518091

NOTA PEMBIMBING

Ryan Marina, M.Pd

Perumahan ASIK Residence, Ds. Wangandowo, Kec. Bojong

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Syafa'atun Nisak

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di –

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah skripsi Saudara :

Nama : Syafa'atun Nisak

NIM : 3518091

Judul : **Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 2 juli 2025

Pembimbing



Ryan Marina, M.Pd

NIP. 198909282022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYAFA'ATUN NISAK**

NIM : **3518091**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM
MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG
DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN
SOSIAL DISABILITAS MENTAL (RPSDM)
BANJARSARI KECAMATAN TALUN KABUPATEN
PEKALONGAN.**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118 2000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :	كَتَبَ	-kataba
	فَعَلَ	-fa'ala
	ذُكِرَ	-zukira

C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
		- raudatulatfāl
	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	-al-Madīnah al-Munawwarah
		-al-Madīnatul-Munawwarah
	طَلْحَةُ	-talhah

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	-rabbanā
	الْبِرِّ	- al-birr
	الْحَجِّ	- al-ḥajj

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :	الرَّجُلُ	-ar-rajulu
	السَّيِّدُ	-as-sayyidu
	الشَّمْسُ	- as-syamsu
	القَلَمُ	- al-qalamu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :	شَيْءٌ	-syai'un
	إِنَّ	-inna
	أُمِرْتُ	-umirtu

PERSEMBAHAN

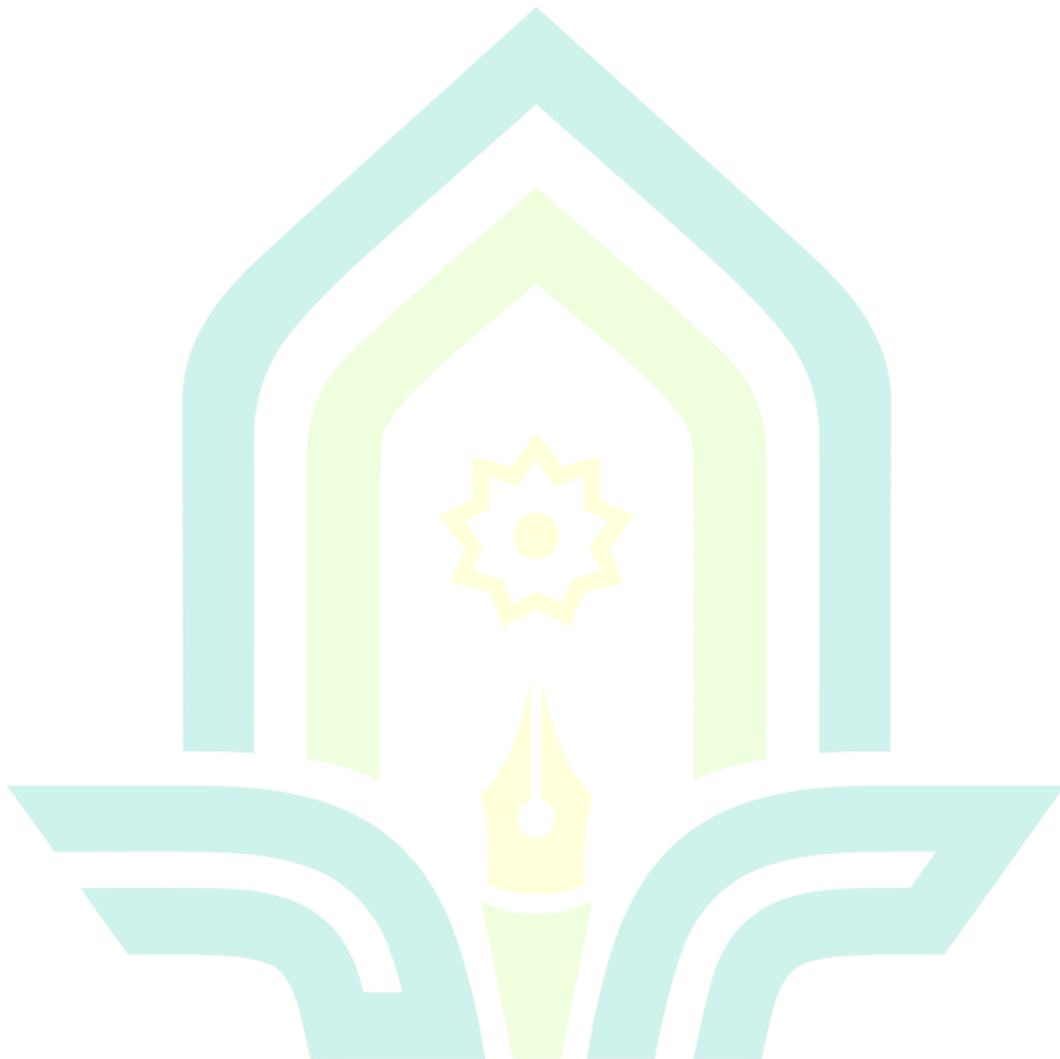
Puja syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Wahyu dan Ibu Soleha, ketiga kakak saya Khalip Muhrodi, Muslimin dan Dzikriyah, yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan do'a baik yang tidak pernah berhenti diberikan untuk saya.
3. Teruntuk diriku sendiri yang mampu bertahan meskipun awalnya ingin menyerah
4. Ibu Ryan Marina, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang sudah menuntun saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat yang telah menemani proses pendewasaan saya, Risa Febriani, Salma Aulia dan Milanda Prastiowati. Terimakasih untuk selalu sedia menjadi perantara dari Allah SWT untuk menolong saya, bahkan disaat saya berada dititik terendah kalian masih tetap peduli dan mau bertahan sejauh ini dengan segala sifat buruk yang saya punya.
6. Ibu Titik Erowati selaku Kepala Desa Bligorejo dan Tri Meylani Kurniastuti, serta seluruh teman-teman perangkat desa yang selalu memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, seperjuangan dan sepenanggungan. Terimakasih untuk solidaritas yang luar biasa, kekompakan dari awal masuk kuliah sampai sekarang membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S Ar-Ra’d ayat 11)



ABSTRAK

Nisak, Syafa'atun. 2025. *Bimbingan Kelompok berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Skripsi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Ryan Marina, M.Pd.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Penerimaan Diri, Disabilitas Mental*

Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari sulit menerima keadaan dan kenyataan yang mereka alami hingga mereka memiliki kesulitan dalam hal kesadaran dan penerimaan diri terhadap kondisi kejiwaan yang dialami. Untuk mengembangkan penerimaan diri penerima manfaat, panti ini memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental?, 2) bagaimana penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental, 2) untuk mengetahui kondisi penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental, pekerja sosial, serta penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam di rumah pelayanan sosial penyandang disabilitas mental memiliki 3 tahapan yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan ini terdapat nilai-nilai Islam antara lain, *tadabbur*, *tafakkur* melalui rukun iman, dan menerapkan rukun Islam. 2) Penerimaan diri penyandang disabilitas mental di rumah pelayanan sosial disabilitas mental antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan mengalami perkembangan pada indikator penerimaan diri yaitu menghargai diri sendiri dengan menjaga kebersihan diri, tetap fokus mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan tanpa terpengaruh penerima manfaat lain yang tidak mengikuti kegiatan, mengetahui keterbatasan diri namun tidak menghalangi usahanya untuk berkembang, menyadari potensi yang dimiliki dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas semua keberkahan serta rahmatnya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semua. Dan semoga kami mendapatkan pertolongan-Nya di akhirat kelak, amiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul **“Bimbingan Konseling Berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”**, baik berupa dukungan moril, ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. M. Rifa'i Subhi, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku pimpinan atau Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Pekalongan.
4. Adib Aunillah Fasya, M.S.I., selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Pekalongan sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
5. Ryan Marina, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang sudah menuntun, membimbing, dan menyampaikan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN Pekalongan.

7. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman BPI dan sahabat-sahabatku.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwasannya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan. Disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

Pekalongan, 2 Juli 2025

Penulis

SYAFA'ATUN NISAK
NIM. 3518091

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM , PENERIMAAN DIRI DAN PENYANDANG DISABILITAS MENTAL	28
A. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	28
1. Pengertian Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	28
2. Fungsi Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	30
3. Hakikat dan Tujuan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	32
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	33
5. Macam-macam Metode Bimbingan Kelompok Berbasis Islam	34
B. Penerimaan Diri	37
1. Pengertian Penerimaan Diri	37
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri	38
3. Aspek-aspek Penerimaan Diri	39

4. Faktor-faktor Penerimaan Diri.....	40
5. Dampak Penerimaan Diri.....	42
C. Penyandang Disabilitas Mental.....	43
1. Pengertian Penyandang Disabilitas Mental	43
2. Jenis-jenis Disabilitas Mental	45
3. Faktor-faktor Penyebab Disabilitas Mental	47
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL (RPSDM) BANJARSARI KECAAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN	49
A. Gambaran Umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun.....	49
1. Sejarah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan	49
2. Visi dan Misi.....	50
3. Tugas dan Fungsi Pokok.....	52
4. Letak Geografis.....	52
5. Kegiatan	53
6. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental	53
7. Data Penerima Manfaat Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental	53
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari	54
1. Tahap Persiapan.....	54
2. Tahap Kegiatan	55
3. Tahap Pengakhiran	57
C. Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari.....	57
1. Memiliki ekspektasi yang realistis terhadap kemampuan diri dan mampu menghargai diri sendiri. Artinya, individu tersebut menetapkan target hidup yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya	57
2. Memegang teguh prinsip dan pemahaman tentang diri sendiri tanpa mudah terpengaruh penilaian orang lain.....	59
3. Menyadari batasan-batasan yang dimiliki namun tidak merendahkan diri secara berlebihan. Individu tersebut memahami keterbatasannya secara proporsional tanpa menganggap dirinya tidak berharga.....	61

4. Mengenali dengan baik potensi-potensi positif yang dimiliki dan merasa bebas untuk mewujudkan aspirasi pribadinya. Individu tersebut mampu mengaktualisasikan diri sesuai keinginan yang konstruktif..... 62
5. Menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Orang yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya. 63

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS ISLAM DALAM MENANAMKAN PENERIMAAN DIRI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS MENTAL (RPSDM) BANJARASARI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN 65

- A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun 65
- B. Analisis Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun 67

BAB V PENUTUP 72

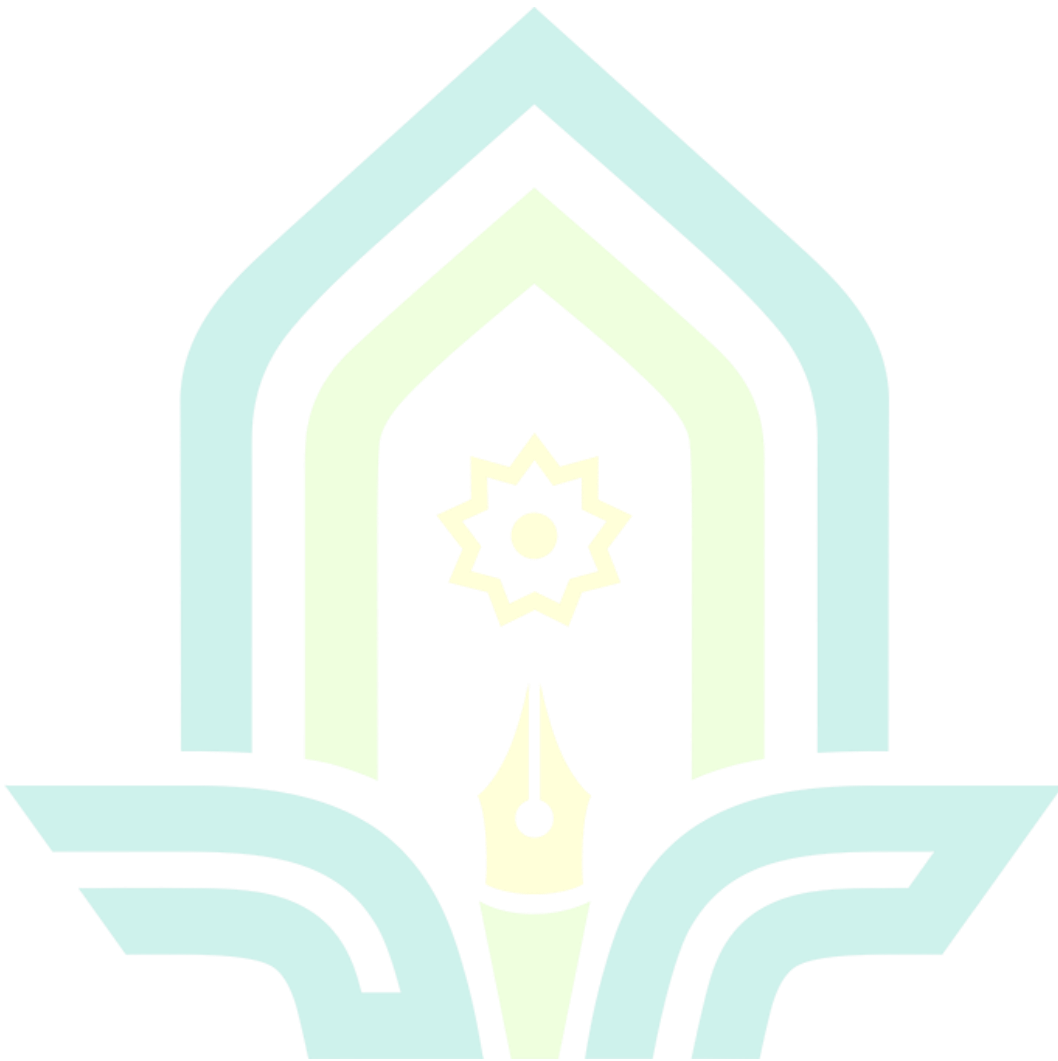
- A. Kesimpulan 72
- B. Saran-saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	20
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	79
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3 Pedoman Observasi	87
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman serba cepat dan penuh persaingan seperti saat ini, salah satu permasalahan yang muncul adalah meningkatnya gangguan kejiwaan. Banyaknya stressor yang semakin kompleks menjadi penyebab gangguan kejiwaan. Setiap peristiwa dalam kehidupan menjadi salah satu stressor penyebab gangguan jiwa, salah satu contohnya yakni patah hati, tidak mempunyai pekerjaan, masalah rumah tangga, tekanan finansial, stress pekerjaan dan perlakuan tidak adil dapat memperburuk kondisi penderita gangguan jiwa tanpa ia sadari atas penerimaan diri. Gangguan jiwa terjadi sebagai reaksi dari tidak sehatnya pikiran akibat tekanan yang ia rasakan baik dari internal atau eksternal dirinya. Kondisi ini membuat pelaku memiliki perubahan cara berpikir, persepsi, tindakan dan emosi yang terkadang menyimpang dari nilai-nilai sosial. Selain itu gangguan ini lambat laun bisa berpengaruh buruk terhadap kesehatan dan interaksi sosialnya, sehingga ia akan kesulitan menjalin hubungan layaknya orang normal.¹

Adapun definisi dari Kementerian Sosial RI yang tercantum dalam Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, bahwa penyandang disabilitas mental itu mencakup dua kelompok utama yaitu Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

¹Wardiyah Daulay dkk, “*Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review*”, Jurnal Keperawatan atan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Indonesia, Vol 9, No 1, 2021, Hlm: 187.

Kelompok ini umumnya menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama. Kondisi ini menyebabkan mereka membutuhkan pendampingan dan layanan khusus untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.² Di Indonesia sendiri, penyandang disabilitas mental sering dipandang sebagai aib keluarga. Banyak dari mereka beranggapan bahwa kondisi kejiwaan tidak dapat dipulihkan, sehingga mereka cenderung mengisolasi penderita. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan mental menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa gangguan jiwa berbeda dengan penyakit fisik yang dianggap lebih bisa disembuhkan. Akibatnya, muncul stigma negatif dengan menganggap penderita gangguan kejiwaan sebagai orang aneh.³

Dari hal tersebut, para penderita kerap mengalami berbagai bentuk diskriminasi yang melanggar hak asasi manusia, seperti tindakan kekerasan, pengasingan dari lingkungan sosial, isolasi paksa, hingga praktik pemasungan. Perlakuan tidak manusiawi semacam ini memperburuk rasa percaya diri mereka, sehingga mempersulit proses penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana manusia pada umumnya, individu dengan gangguan jiwa juga mengalami fluktuasi kehidupan yang mencakup peristiwa yang membahagiakan maupun peristiwa yang sulit dan menjadi ujian terberat. Ketika menghadapi masa-masa penuh tantangan ini, kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah sangat ditentukan oleh tingkat penerimaan dirinya

²Yazfinedi, “Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia”, Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial, Vol XIV, No 26, 2018, Hlm:102.

³Nadira Lubis, Hetty Krisnani, Muhammad Fedryansyah, “Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental”, Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 02, No 03, Tahun 2015, Hlm: 138.

terhadap kondisi yang dialami. Penerimaan diri yang buruk dapat memperparah keadaan dan menghambat proses pemulihan. Penerimaan diri merupakan indikator penting dalam kesehatan psikologis sekaligus menjadi tolak ukur pencapaian aktualisasi diri dan kedamaian batin. Konsep ini merujuk pada kondisi ketika seseorang mampu mengenali dan menerima segala aspek dalam dirinya secara objektif, kemudian menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran atas kondisi tersebut. Dengan kata lain individu yang telah mencapai penerimaan diri cenderung memiliki persepsi yang seimbang mengenai kemampuan dirinya serta dapat menghargai keberadaan diri sendiri tanpa pretensi.⁴

Penerimaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Individu yang mampu menerima dirinya apa adanya akan lebih berani melihat dirinya secara jujur, baik secara internal (seperti perasaan, pikiran, dan nurani) maupun eksternal (seperti tindakan atau penampilan), karena kita tidak bisa menghindari dari diri sendiri. Penerimaan diri ini membantu menyelaraskan antara fisik, pikiran, dan jiwa, sehingga hidup menjadi lebih utuh dan harmonis⁵

Penerimaan diri bagi penyandang disabilitas mental membutuhkan bantuan khusus, salah satunya melalui rehabilitasi. Pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan layanan rehabilitasi agar mereka bisa kembali beraktivitas di masyarakat. Untuk mendukung hal ini, beberapa

⁴Endah Puspita Sari & Sartini Nuryoto, “Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi”, Jurnal Psikologi, Vol 1, No 2, Tahun 2002, Hlm: 75-76.

⁵Vera Permatasari & Witrin Gamayanti, “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 3, No 1, Tahun 2016, Hlm: 140.

lembaga seperti panti rehabilitas atau rumah layanan sosial memberikan bantuan bagi penyandang disabilitas mental. Salah satunya adalah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari di Kecamatan Talun. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari merupakan cabang dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Semekto Karti Pemalang.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari salah satu pegawai di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Desa Banjarsari Kecamatan Talun Bapak M. Dwi Nugroho, S.Trs.Sos (merupakan pekerja sosial). Informasi yang diperoleh bahwa para penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari disebut sebagai Penerima Manfaat (PM). Penerima manfaat adalah obyek pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat kelas bawah (masyarakat termarginalkan). Sedangkan, penerima manfaat yang ada di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari adalah penyandang disabilitas mental yang menerima layanan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari.⁷

Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari merupakan cabang dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Semekto Karti, Pemalang. Saat ini, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari merehabilitasi 40 penerima manfaat dengan jenis kelamin perempuan. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari khusus memberikan pelayanan kepada

⁶ Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025.

⁷ Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025.

penerima manfaat dengan jenis kelamin Perempuan saja. Sedangkan, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Semekto Karti, Pemalang dikhususkan merehabilitasi penerima manfaat dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini disesuaikan dengan pemberlakuan peraturan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan dua partisipan yang dipilih dari 40 penerima manfaat program rehabilitasi. Pemilihan kedua subjek penelitian didasarkan pada kriteria khusus, yaitu: (1) menunjukkan gejala halusinasi dalam tingkat ringan, dan (2) masih memiliki kemampuan berkomunikasi yang cukup baik dengan lingkungan sosial. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi pada penyandang disabilitas mental adalah adanya kesulitan dalam proses penerimaan diri (*self-acceptance*), yang menjadi fokus penting dalam intervensi psikososial.⁹

Penyandang gangguan kejiwaan atau disabilitas mental memiliki fungsi mental dan kejiwaan yang kurang baik. Selain itu, penyandang gangguan kejiwaan juga mengalami gangguan dalam daya ingat yang dimiliki. Penerima manfaat di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari sulit menerima keadaan dan kenyataan yang mereka alami hingga penerima manfaat menolak atas keadaan atau kenyataan hidup yang mereka miliki. Hal inilah yang menyebabkan penyandang disabilitas mental memiliki kesulitan dalam hal kesadaran dan penerimaan diri terhadap kondisi kejiwaan yang

⁸ Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025.

⁹ Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025.

dialami. Berikut beberapa contoh kasus penerima manfaat yang memiliki penerimaan diri yang kurang. Seperti, beberapa penerima manfaat masih merasa kebingungan dengan kenyataan hidup yang dialami, sering menyalahkan diri sendiri, sulit menerima kenyataan, menyendiri, tidak mau menjaga kebersihan diri, tidak mengenal kewajiban sebagai umat Islam, kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya menjaga keharmonisan sebagai sesama penerima manfaat, dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan bimbingan kelompok berbasis Islam agar mempercepat proses penyembuhan penerima manfaat.¹⁰

Jika penerima manfaat tidak memiliki rasa berdaya dalam kehidupan, akibatnya akan menghambat proses penyembuhan. Aspek penerimaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki penerima manfaat, hal ini bertujuan jika suatu saat penerima manfaat keluar dari Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari mereka mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Untuk mengembangkan penerimaan diri penerima manfaat, panti ini memberikan layanan bimbingan kelompok berbasis Islam seperti kegiatan pengarahan (ceramah), sholawatan *dzikir* bersama, mengajak bicara penerima manfaat secara langsung (metode *Mujadalah bi Al-Ihsan*), dan pendekatan persuasif dalam berbagai kesempatan. Bimbingan kelompok berbasis Islam diberikan kepada penerima manfaat sebagai bentuk kegiatan rehabilitasi selama mereka berada di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari. Pelaksanaan

¹⁰ Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025.

layanan bimbingan kelompok berbasis Islam ini memiliki beberapa tujuan: Pertama, penerima manfaat mampu menerima diri dengan menghargai dirinya sendiri diawali dengan adanya kesadaran untuk menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan. Kedua, penerima manfaat mampu menerima dirinya dengan memiliki harapan yang realistis salah satunya menjaga keharmonisan antar sesama penerima manfaat dan terhadap pegawai panti. Ketiga, menerima diri dengan menyadari potensi yang dimiliki seperti, mengikuti bimbingan-bimbingan keterampilan yang ada untuk mengasah *skill* dan keterampilan yang dimiliki.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti implementasi bimbingan kelompok berbasis Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kecamatan Talun, Kabupaten Pekalongan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana bimbingan kelompok berbasis Islam dapat membantu penyandang disabilitas mental dalam meningkatkan penerimaan diri. Permasalahan rendahnya penerimaan diri menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi kelompok ini dalam proses rehabilitasi. Melalui pendekatan keagamaan, diharapkan dapat memberikan dukungan spiritual yang berdampak positif pada kondisi psikologis mereka. Penelitian ini mengangkat judul “Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”.

¹¹Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs.Sos, Pekerja Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam dalam Menanamkan Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kec Talun?
2. Bagaimana Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kec. Talun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kec. Talun Kab. Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kondisi penerimaan diri pada penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kec. Talun Kab. Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat penting baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami konsep penerimaan diri. Temuan penelitian akan memperkaya kajian tentang bagaimana proses penerimaan diri berkembang pada penerima manfaat selama menjalani rehabilitasi di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari. Dari sudut pandang bimbingan kelompok berbasis Islam, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru tentang metode efektif dalam membangun penerimaan diri melalui pendekatan keagamaan. Dimana berpotensi membuka wawasan baru bagi para akademisi dan praktisi di bidang bimbingan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penerima manfaat, sebagai ungkapan rasa terima kasih atas pelajaran berharga tentang kesulitan menerima kondisi diri. Penerima manfaat telah membantu penulis memahami betapa beratnya berdamai dengan keadaan yang tidak diinginkan.
- b. Bagi pegawai Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, sebagai bahan referensi baru tentang penerimaan diri penerima manfaat, dapat dijadikan dokumen pendukung dalam

proses rehabilitas dan menjadi sumber bacaan untuk memahami perkembangan penerimaan diri penerima manfaat.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memperjelas kajian mengenai bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental akan dilandasi dengan teori dan beberapa kajian penelitian relevan diantaranya

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Kelompok Berbasis Islam

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan pemberian bantuan serta informasi pada suatu kelompok melalui dinamika kelompok untuk meraih tujuan yang ditetapkan. Pada pelaksanaannya, individu akan saling melakukan interaksi berupa pengutaraan pendapat, saran, dan lain-lain. Dengan demikian individu akan berkembang dengan baik.¹²

Bimbingan Islami merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok dengan tujuan menciptakan kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga mampu meraih hidup yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Dengan kata lain, bimbingan Islami adalah kegiatan membimbing berdasarkan apa yang Islam ajarkan dengan sumbernya diambil dari Al-qur'an dan Sunnah.¹³

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), Hlm: 61.

¹³ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), Hlm: 69.

Menurut Anwar Sutoyo, proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam terbagi menjadi tiga tahapan yang harus dilalui agar proses pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap pelaksanaan.

1) Tahap Persiapan

Merupakan tahapan awal dalam proses bimbingan kelompok berbasis Islam dengan membaca do'a.

2) Tahap Kegiatan

Merupakan tahap inti kegiatan dengan membahas atau menyampaikan materi.

3) Tahap Pengakhiran

Merupakan tahap penutupan dengan penyampaian kesimpulan dan mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok berbasis Islam.¹⁴

b. Penerimaan Diri

Hurlock (1994) dalam Darajat, penerimaan diri adalah kesadaran seseorang tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta ketersediaan untuk menerima keadaan tersebut. Jika mereka sungguh-sungguh menerima diri sendiri. Mereka akan terhindar dari rendahnya

¹⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Tahun 2013, Hlm: 216-217.

kepercayaan diri, sensitif berlebihan, atau rasa malu akibat keterbatasan.¹⁵

Menurut Anderson dalam Sugiarti, penerimaan diri sangat memengaruhi cara seseorang menghadapi hidup. Orang yang bisa menerima dirinya sendiri akan lebih jujur menilai dirinya, baik secara internal (pikiran, perasaan) maupun eksternal (tingkah laku, penampilan). Hal ini penting karena manusia tidak bisa menghindar dari diri sendiri. Penerimaan diri membantu menyelaraskan antara fisik, pikiran dan jiwa.¹⁶

Kubler Ross menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan suatu proses ketika seseorang secara sadar menyadari dan menerima kenyataan baru dalam hidupnya sebagai sesuatu yang tetap. Dengan menerima diri sendiri, individu belajar untuk mengakui kelemahan atau sisi negatif yang dimilikinya, kemudian berusaha berdamai dengan kondisi tersebut. Proses ini penting karena membantu seseorang untuk tumbuh lebih baik. Sebaliknya, ketika seseorang tidak mampu menerima kenyataan, ia cenderung menyalahkan keadaan di sekitarnya. Hal ini dapat memicu berbagai masalah emosional, seperti rasa cemas berlebihan, hilangnya kepercayaan diri, dan perasaan tidak berdaya. Tanpa penerimaan diri, seseorang akan terus terjebak dalam

¹⁵Darajat, Z. *Penilaian Diri*, (Jakarta: Bulan Bintang, Tahun 2003), Hlm: 5.

¹⁶Sugiarti L, *Gambaran Penerimaan Diri pada Wanita Involuntary Childless*, Skripsi, Jurusan Psikologi Gangguan Jiwa. Tahun 2011. Hlm: 16.

penolakan, yang akhirnya menghambat perkembangan pribadi dan kebahagiaannya.¹⁷

Orang yang mampu menerima dirinya memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Memiliki ekspektasi yang realistis terhadap kemampuan diri dan mampu menghargai diri sendiri. Artinya, individu tersebut menetapkan target hidup yang sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.
- 2) Memegang teguh prinsip dan pemahaman tentang diri sendiri tanpa mudah terpengaruh penilaian orang lain.
- 3) Menyadari batasan-batasan yang dimiliki namun tidak merendahkan diri secara berlebihan. Artinya, individu tersebut mampu memahami keterbatasannya secara proporsional tanpa menganggap dirinya tidak berharga.
- 4) Mengenali dengan baik potensi-potensi positif yang dimiliki dan merasa bebas untuk mewujudkan aspirasi pribadinya. Individu ini mampu mengaktualisasikan diri sesuai keinginan yang konstruktif.
- 5) Menerima kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri. Artinya, individu yang menerima dirinya mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang ada dalam dirinya.¹⁸

¹⁷ Muhammad Fikri Pratama, Suryanto, *Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Kehilangan Orang Tua Akibat COVID-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling. Tahun 2023. Hlm: 51.

¹⁸ Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri pada Orang yang Mengalami Skizofrenia". Jurnal Ilmiah Psikologi. Tahun 2016, Vol 3, No 1. Hlm: 141

Pemahaman yang baik ditandai dengan kejujuran, kesadaran realitas, dan sikap autentik. Semakin ia sendiri memahami dirinya, makin baik ia menerima diri sendiri. Dari itu, harapan yang realistis harus berasal dari dalam diri, bukan dari tekanan eksternal, agar benar-benar mencerminkan penerimaan diri yang sehat.¹⁹

c. Disabilitas Mental

Berdasarkan Direktorat rehabilitasi sosial, disabilitas mental mencakup dua kondisi utama yaitu Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Orang dengan masalah kejiwaan merujuk pada individu yang berpotensi mengalami gangguan jiwa akibat beberapa faktor risiko seperti masalah fisik, mental, sosial, maupun hambatan dalam tumbuh kembang dan kualitas. Sementara Orang dengan gangguan jiwa merupakan kondisi yang lebih serius dimana individu telah mengalami gangguan nyata pada pola pikir, perilaku dan emosi yang secara signifikan mengganggu kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara keduanya terletak pada tingkat keparahan kondisi. Orang dengan masalah kejiwaan berada pada fase awal dimana gangguan belum berkembang parah dan memiliki kemungkinan untuk dicegah, sedangkan orang

¹⁹Vera Permatasari, Witrin Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri pada Orang yang Mengalami Skizofrenia". Jurnal Ilmiah Psikologi. Tahun 2016, Vol 3, No 1. Hlm: 142-152.

dengan gangguan jiwa telah mencapai tahap klinis yang memerlukan penanganan khusus.²⁰

Dalam perspektif psikologis, kedua kondisi ini sama-sama menunjukkan keterbatasan dalam fungsi psikososial yang mempengaruhi kemampuan adaptasi individu. Landasan hukum mengenai kedua istilah ini telah diatur secara jelas dalam Undang-undang kesehatan Jiwa sebagai bentuk perlindungan dan pengakuan terhadap hak-hak penyandang disabilitas mental.²¹

Penyandang disabilitas mental sebenarnya memiliki aspirasi dan harapan yang sama seperti orang normal pada umumnya, termasuk keinginan untuk meraih kesuksesan. Namun, mereka sering menghadapi kendala dalam mengaktualisasikan potensi diri, terutama akibat stigma negatif yang masih melekat di masyarakat. Keraguan terhadap masa depan penyandang disabilitas justru datang dari orang terdekat, termasuk keluarga yang turut memengaruhi kepercayaan diri mereka. Diskriminasi terhadap penyandang disabilitas mental masih kerap terjadi, baik dalam lingkungan sosial maupun keluarga. Banyak orang tua yang merasa khawatir tentang masa depan anak-anak mereka yang menyandang disabilitas mental, khususnya yang memiliki hambatan intelektual. Adanya dukungan dan bimbingan yang tepat,

²⁰ Prakosa, Petra WB. *"Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial"*. Jurnal Psikologi 32, No 2 Vol 62, Tahun 2025. Hlm: 61-73.

²¹ Prakosa, Petra WB. *"Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial"*. Jurnal Psikologi 32, No 2 Vol 62, Tahun 2025. Hlm: 61-73.

mereka sebenarnya mampu mengembangkan potensi secara optimal. Mereka berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan pengembangan diri sebagaimana masyarakat pada umumnya.

Upaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dapat dilakukan melalui penyediaan infrastruktur yang baik dan memadai serta program sosialisasi yang masif. Dengan demikian penyandang disabilitas dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan sosial. Edukasi kepada masyarakat merupakan hal yang penting untuk mengurangi stigma negatif dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang disabilitas mental. Dukungan dari berbagai pihak akan memungkinkan penyandang disabilitas untuk mewujudkan harapan mereka tanpa hambatan yang berarti.²²

2. Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka sistematis untuk mengkaji. Temuan peneliti terdahulu terkait bimbingan kelompok Islam bagi disabilitas mental difokuskan pada studi-studi yang dibahas. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan peneliti sekarang antara lain:

Pertama, Penelitian dengan judul *“Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Mental Keagamaan Remaja di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassa”*. yang ditulis oleh Abdul Jabbar Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas

²²Alya Fatimah Azzahra, “Efforts to Equitable Education for Children with Intellectual Disabilities as an Alternative to Overcoming Social Problems in Children. Jurnal Of Creativity Student, No 1 Vol 5. Hlm: 65-86.

Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar (2021). Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis pilih yakni berfokus pada bimbingan kelompok Islam. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus permasalahan dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Abdul Jabbar berfokus pada permasalahan mental keagamaan, sedangkan fokus permasalahan penelitian ini adalah penerimaan diri. Selain itu, subjek penelitian Abdul Jabbar adalah remaja. Sedangkan, objek penelitian penulis adalah penyandang disabilitas mental.

Kedua, Penelitian dengan judul *“Penerimaan Diri Sebagai Penyandang Disabilitas Mental dalam Proses Rehabilitasi di RPSDM Martani, Kroya, Cilacap”*. yang ditulis oleh Dewantara Damai Nazar Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (2020). Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penulisan yang akan penulis teliti. Perbedaan tersebut terdapat pada fokus penelitian yang dilakukan Dewantara Damai Nazar dengan yang akan penulis teliti. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana penerimaan diri bagi penyandang disabilitas mental. Sedangkan, penulis berfokus pada bimbingan kelompok berbasis Islam yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental untuk membantu Penerimaan diri bagi penerima manfaat. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian dan permasalahan yang dikaji. Keduanya membahas tentang penerimaan diri bagi penyandang disabilitas di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental.

Ketiga, Penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental di BRSPDM “Dharma Guna” Bengkulu”* yang ditulis oleh Epti Wulandari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu (2020). Persamaan dari penelitian yang dilakukan Epti Wulandari dan Penulis terletak pada objek penelitian. Keduanya, sama-sama menggunakan objek Penyandang disabilitas mental. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada focus pembahasan. Penelitian yang dilakukan Epti Wulandari berfokus pada pelaksanaan bimbingan mental di BRSPDM. Sedangkan, penulis berfokus pada bagaimana bimbingan kelompok Islam di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental.

Keempat, Penelitian dengan judul *“Penerimaan Diri terhadap Penyandang Disabilitas di Desa Pesu Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten”* yang ditulis oleh Richardus Amos Taop Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Univesitas Widya Dharma (2021). Persamaan antara penelitian yang ditulis Richardus Amos dengan yang penulis teliti berfokus pada permasalahan penerimaan diri. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitiannya. Dalam penelitian Richardus Amos subjek penelitiannya adalah Penyandang disabilitas, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada penyandang disabilitas mental. Selain itu, tempat penelitian yang penulis

adalah Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental sedangkan dalam penelitian Richardus adalah Desa.

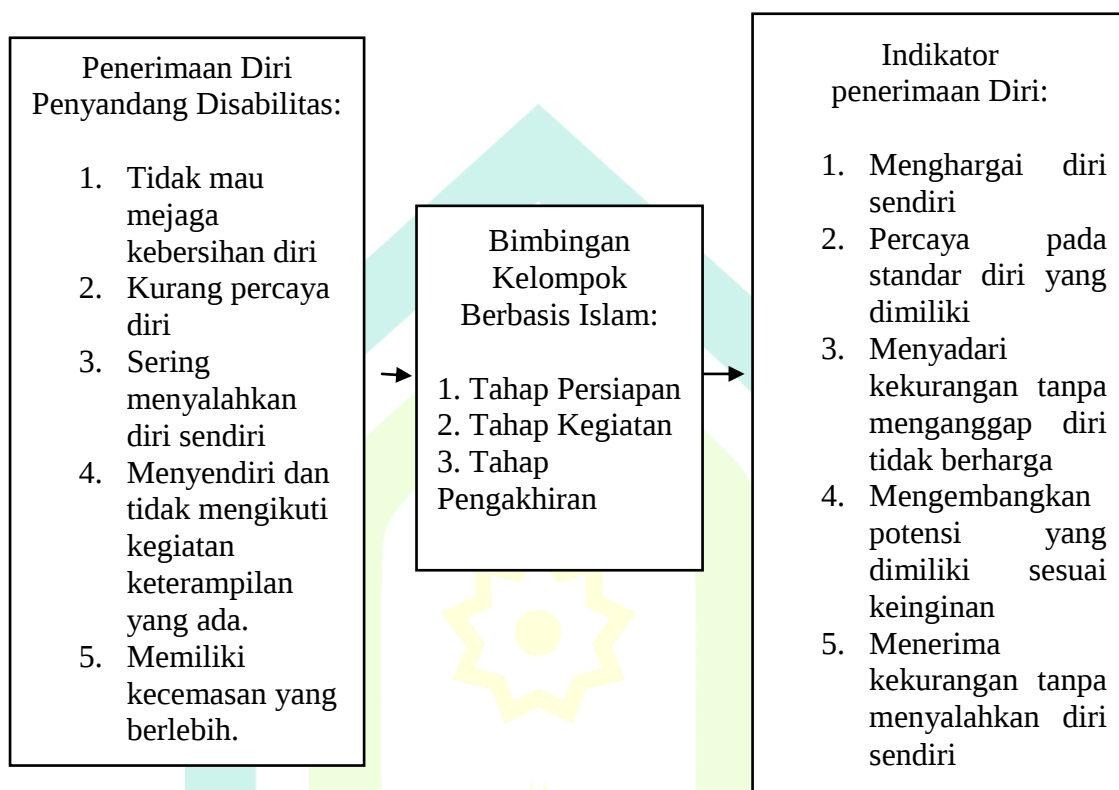
3. Kerangka Berpikir

Penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya. Bagi penyandang disabilitas mental penerimaan diri seringkali menjadi tantangan tersendiri. Meski kondisi mereka sudah stabil, gangguan ini tetap memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menyelesaikan masalah dan interaksi sosial. Keterbatasan ini menyebabkan banyak penyandang disabilitas mental kesulitan untuk menerima keadaan dirinya.

Penerima manfaat yang memiliki penerimaan diri yang kurang tercermin dari perilakunya yang tidak menghargai dirinya sendiri (kurang menjaga kebersihan diri), kurang percaya diri (enggan mengikuti kegiatan yang ada), sering menyalahkan diri sendiri (menyendiri dan menarik diri dengan tidak berinteraksi dengan penerima manfaat lain maupun dengan pekerja sosial).

Dari uraian permasalahan di atas penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari memperoleh layanan bimbingan kelompok berbasis Islam. Disinilah peran bimbingan kelompok berbasis Islam bertujuan untuk membantu penyandang disabilitas mental agar lebih bisa menerima diri. Memulihkan kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi sosial dan memberikan

pendekatan spiritual sebagai bagian dari proses pemulihan. Dengan bimbingan yang tepat diharapkan penyandang disabilitas mental dapat hidup lebih mandiri, produktif meski dengan segala keterbatasan yang ada.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Artinya, peneliti langsung turun ke lokasi untuk mengamati dan mencatat segala hal yang terjadi di tempat penelitian. Peneliti akan mengamati secara detail bagaimana penyuluhan Islam yang diberikan kepada penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas

Mental (RPSDM) Banjarsari. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha untuk terbuka terhadap semua hal yang ditemui dilapangan, bekerja secara teratur dan sistematis dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dilapangan.²³ Dengan cara ini, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan lengkap tentang pelaksanaan penyuluhan Islam bagi penyandang disabilitas mental di lokasi penelitian. Peneliti tidak hanya melihat dari jauh, tetapi benar-benar terlibat dalam mengamati kegiatan yang berlangsung.

Adapun Metode yang akan digunakan yaitu metode kualitatif. Sebuah metode yang dipilih untuk mengungkap fakta dan informasi yang didapat disajikan dalam bentuk deskripsi verbal. Dengan ini temuan mengenai penerimaan diri pada penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari dijelaskan secara jelas dan mendalam. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menerapkan perspektif psikologis sebagai landasan analisisnya. Pendekatan ini agar dapat memahami lebih dalam bagaimana bimbingan kelompok berbasis Islam dapat meningkatkan penerimaan diri pada penyandang disabilitas mental di lembaga tersebut. Melalui analisis ini diharapkan dapat terungkap berbagai aspek yang mempengaruhi penerimaan diri pada kelompok sasaran penelitian.

²³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hlm: 95.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi inti yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian, baik perorangan maupun kelompok.²⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah 4 orang yakni, wawancara dengan pekerja sosial sebagai pelaksana bimbingan kelompok berbasis Islam, koordinator Rumah Pelayanan Disabilitas Mental, dan 2 penerima manfaat di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari. Dalam hal ini 2 penerima manfaat yang diwawancara adalah penerima manfaat yang dapat diajak berinteraksi dengan orang lain.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen dan arsip pendukung yang relevan dengan penelitian. Berbeda dengan data primer yang secara langsung, sedangkan data sekunder sebagai data pelengkap bisa berupa dokumen, arsip, berita, publikasi terkait dengan temuan lapangan.²⁵ Data sekunder yang digunakan penulis sebagai penunjang penelitian ini diambil dari buku-buku psikologi yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis Islam, jurnal-jurnal, media internet, dan penelitian terdahulu. Dengan data pendukung ini, penelitian menjadi lebih akurat dan menyeluruh.

²⁴ Ali Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), Hlm: 8.

²⁵ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hlm: 91.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lingkungan alamiahnya.²⁶ Dalam metode ini, peneliti hadir secara fisik di lokasi penelitian yakni di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Barjarsari untuk menyaksikan dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi secara sistematis. Proses observasi membantu peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku, interaksi dan dinamika sosial yang sulit di ungkap dengan metode lain.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah penelitian yang mengisyaratkan adanya kontak langsung dua arah antara peneliti dengan sumber data primer. Dalam proses ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan untuk menggali informasi, pandangan, serta keyakinan yang dimiliki oleh responden. Tujuannya untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam ketika peneliti membutuhkan pemahaman lebih rinci tentang fenomena tersebut.²⁷ Wawancara dilakukan dengan koordinator panti, pekerja sosial dan dua penerima manfaat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan

²⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm: 30.

²⁷ Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Dat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hlm: 50.

kelompok berbasis Islam untuk menanamkan penerimaan diri terhadap penyandang disabilitas mental.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis berbagai catatan tertulis, dokumen yang terkait dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang tersedia dan dikumpulkan sebagai bahan pelengkap dan penguat suatu penelitian.²⁸ Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

Adapun teknik yang dilakukan oleh penulis adalah mencari dan menelaah data yang berkaitan dengan variabel berupa transkrip, buku, atau agenda lainnya yang berhubungan dengan permasalahan di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.²⁹

4. Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk menelusuri dan mengorganisir data secara terstruktur. Data yang telah ditemukan dilapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di olah kedalam pola susunan yang teratur agar dapat

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Indah, 2008), Hlm: 158.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2019) Hlm: 204.

menghasilkan data yang kemudian informasi tersebut dapat mudah dipahami oleh pihak lain.³⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses evaluasi dan identifikasi temuan lapangan untuk diseleksi, kemudian rangkum untuk menghasilkan data yang memusatkan pada aspek krusial seperti mendapatkan format atau ide sentral. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman pada bahasan permasalahan untuk dicarikan solusi yang kemudian menarik kesimpulan

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian dimana peneliti mengorganisir dan menyajikan temuan-temuan secara sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan pendekatan yang jelas dan terstruktur, dilengkapi dengan deskripsi singkat untuk menjelaskan hubungan antar berbagai informasi yang ditemukan. Peneliti menggunakan tabel, grafik, atau diagram bila diperlukan untuk memvisualisasikan data secara lebih efektif. Penyajian ini dilakukan secara bertahap dan logis, mulai dari pengumpulan hingga analisis, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami proses penelitian secara menyeluruh mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm: 246.

mental di Rumah Pelayanan Disabilitas Mental, Banjarsari, Talun, Pekalongan.

c. Menarik Kesimpulan (*Conlusion Drawing / Verification*)

Membuat kesimpulan dalam penelitian adalah proses menggabungkan dan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan awal penelitian dan menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Namun, perlu di ingat bahwa dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian bisa berkembang selama proses berlangsung. Artinya ada kemungkinan masalah yang diteliti tidak sepenuhnya terjawab, karena sifat dari penelitian ini fleksibel dan dinamis. Hal ini menjawa bahwa lebih berfokus pemahaman mendalam daripada jawaban yang pasti.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, skripsi ini disusun dalam lima bab utama. Pembagian bab ini dilakukan secara teratur dan disajikan dengan baik dan terarah. Berikut adalah gambatan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB I Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kaulitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm: 338- 345.

Selanjutnya Bab II Kajian Teori yang terbagi menjadi tiga sub bab, Pertama: Bimbingan Kelompok Berbasis Islam, Kedua: Penerimaan Diri, Ketiga: Penyandang Disabilitas Mental.

Kemudian Bab III Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kec, Talun, Kab. Pekalongan terdiri dari 3 sub bab. Pertama, gambaran umum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kec. Talun, Kab. Pekalongan. Kedua, pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM). Ketiga, gambaran penerimaan diri penyandang disabilitas di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kec. Talun, Kab. Pekalongan.

Lalu, Bab IV membahas mengenai analisis bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental yang terdiri dari 2 sub bab. Pertama, analisis pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari, Kec. Talun, Kab. Pekalongan. Kedua, analisis gambaran penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari.

Dan terakhir, Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan tentang bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas, maka penulis menyimpulkan yaitu:

1. Bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas memiliki tiga tahapan yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dengan mengumpulkan penerima manfaat untuk mengikuti layanan dan melalui bimbingan individu agar lebih berfokus pada satu penerima manfaat. Pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam ini bertujuan untuk membantu penerima manfaat dalam menerima karakteristik dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan melatih komunikasi atau interaksi penerima manfaat dengan orang lain. Dalam tahap kegiatan pembimbing berfokus pada materi *tadabbur* agar penerima manfaat dapat menjaga kebersihan diri guna menghargai diri sendiri, *tafakur* agar penerima manfaat menerima perihal konsep takdir dan ketetapan-ketetapan serta janji Allah kepada makhluk-Nya, serta mengenalkan dan menerapkan rukun Islam agar penerima manfaat memperoleh ketenangan hati sebagai salah satu Upaya untuk menerima kekurangan diri tanpa merasa tidak berdaya.

2. Gambaran penerimaan diri penyandang disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari mengalami perkembangan pada indikator penerimaan diri yaitu: menghargai diri sendiri dengan menjaga kebersihan diri, tetap fokus mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan tanpa terpengaruh penerima manfaat lain yang tidak mengikuti kegiatan, mengetahui keterbatasan diri namun tidak menghalangi usahanya untuk berkembang, menyadari potensi yang dimiliki dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri tersebut, serta menerima kekurangan yang dimiliki.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, berharap penelitian ini dapat melengkapi daftar pustaka perpustakaan dan memberikan wawasan.
2. Bagi pihak Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Banjarsari Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dapat meningkatkan kembali pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis Islam terhadap penerima manfaat.
3. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran penerimaan diri penyandang disabilitas mental dengan menggunakan bimbingan kelompok berbasis Islam sebagai upaya dalam menanamkan penerimaan diri tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai bahan referensi, serta membantu peneliti lain untuk memahami permasalahan terkait bimbingan kelompok berbasis Islam dalam menanamkan penerimaan diri penyandang disabilitas mental.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, Bimbingan dan Konseling di Sekolah. 2016. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggito, Ali. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- Ardilla, Fauziah, Ike Herdiana 2013. Penerimaan Diri pada Wanita Narapidana. Jurnal Psikologi Kepribadian Sosial, Vol. 02, No.
- Arifin M. 2000. Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. Bimbingan Penyuluhan Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syarifuddin. 2017. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, Alya Fatimah. Efforts to Equitable Education for Children with Intellectual Disabilities as an Alternative to Overcoming Social Problems in Children. Jurnal Of Creativity Student, No 1 Vol 5.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Indah.
- Citra, Lucia Regina Arnita, dan Praharesti Eriany. 2015. Penerimaan Diri Remaja Putri Penderita Lupus, Jurnal Psikodemensia, Vol. 14, No. 01.
- Darajat, Z. 2003. Penilaian Diri. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Wardiyah. 2021. Kualitas Hidup Orang Dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKI): Persatuan Perawat Indonesia, Vol 9, No 1.
- Dokumentasi Sejarah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Talun, Pada tanggal 30 Mei 2025.
- Dokumentasi Visi Misi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari, Pada tanggal 30 Mei 2025.
- E.R (45), Penerima Manfaat, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025
- El Quruisy, Abdul Aziz. 1989. Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endah Puspita Sari & Sartini Nuryoto. 2002. Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi, Vo.l 1, No. 2.
- Ezmir. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press.

- Faradina, Novira. 2016. Penerimaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus, eJurnal Psikologi, Vol. 04, No. 04.
- Farid, Achmad. 2015. Metode Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, Jurnal Bimbingan Konseling Islami, Vol. 6, No. 2.
- Fathoni, Abdurrahman Fathoni. 2012. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatwa Tentama 2010. Berpikir Positif dan Penerimaan Diri pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan. Jurnal Humantas Vol. 07, No. 01.
- Fatonah, Afita Nurul Husna. 2020. Skala Penerimaan Diri Konstruksi dan Analisa. Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Hutasoit, Isabella. 2018. Hubungan Penerimaan Diri dengan Keseimbangan Kehidupan Kerja (*Work-Life Balance*) Pada Tenaga Honorir Pemerintah Penyandang Disabilitas. Jurnal Psikoborneo. Vol, 6. No, 2.
- LN, Syamsu Yusuf LN. 2006. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Nadira, Hetty Krisnani, Muhammad Fedryansyah. 2015. Pemahaman Masyarakat Mengenai Gangguan Jiwa dan Keterbelakangan Mental. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 02, No 03.
- Mappiare, Andi. 1996. Pengantar Konseling dan Psikoterapi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maskuri'ah, Riasari. 2008. Bimbingan Penyuluhan Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga. Skripsi IAIN Walisongo.
- Moh. Guntur Atas Agawa, SE, MM, Koordinator Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025
- Mubarok, Achmad. 2002. Al-Irsyad dan Nafsiy Konseling Agama Teori dan Kasus. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara
- Muhammad Dwi Nugroho, S.Trs. Pekerja Sosial. RPSDM Banjarsari Kecamatan Talun. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 30 Mei 2025
- Murni, Ruaida Murni, Mulia Astuti. 2013. Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental melalui Unit Layanan Informasi dan Layanan Sosial Rumah Kita., Jurnal Sosio Informa, Vol. 01, No. 03.
- Musnamar, Thohari. 2009. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nevid, Jeffery S. 2005. Psikologi Abnormal Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Observasi Lapangan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Pada tanggal 30 Mei 2025.

Pedoman Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Kecacatan Mental Eks Psikotik Dalam Panti. 2010.

Pesi, Tri. 2002. Urgensi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Membentuk Wanita Salehah, Bimbingan Penyuluhan Islam. Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi.

Prakosa, Petra WB. 2025. Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial. Jurnal Psikologi 32, No 2 Vol 62.

Pratama, Muhammad Fikri, Suryanto. 2023. Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Kehilangan Orang Tua Akibat COVID-19, Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling.

Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno dan Erman Amti. 2016. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, Iin Tri. 2009. Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer. Malang: UIN Malang Pers.

Reefani, Nur Kholis Reefani. 2013. Panduan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Imperium.

Ridwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

S.H (42), Penerima Manfaat, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Banjarsari Kecamatan Talun, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 30 Mei 2025

Saraih, W. Robinson. 2005. Bimbingan Sosial bagi Penyandang Cacat dalam Panti. Jakarta: Ditjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.

Sodik, Abror. 2017. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Sugiarti L. 2011. Gambaran Penerimaan Diri pada Wanita Involuntary Childless. Skripsi, Jurusan Psikologi Gangguan Jiwa.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kaulitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Drs. Drewa Ketut. 1994. Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Susanto, Dr. Ahmad Susanto 2018. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Prenada Media Grup.

Sutoyo, Anwar. 2013. Bimbingan Konseling Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Vera Permatasari & Witrin Gamayanti. 2016. “Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) Pada Orang Yang Mengalami Skizofrenia”, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 3, No 1.

W.S.Winkel. 1990. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: PT Grasindo.

Yazginedi. 2018. Konsep, Permasalahan, dan Solusi Penyandang Disabilitas Mental di Indonesia. Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial 14, No 02.

